

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan baik. Pendidikan juga digunakan sebagai landasan dalam bersosial, dengan pendidikan kita dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada disekitar kita.

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.²

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

¹Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1.

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pada dasarnya proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.⁴ Perbuatan dalam pendidikan pasti akan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang tidak mungkin merugikan dan bertentangan dengan kepentingan masyarakat dan peserta didik.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu dengan belajar.⁵ Pada intinya tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap setiap individu atau peserta didik.

Dengan belajar peserta didik akan menerima pengetahuan baru dan memahami banyak ilmu serta memahami sesuatu dan berfikir. Melalui proses yang ada selama pembelajaran berlangsung, disitulah akan terjadi suatu pemahaman, pemikiran, serta pengalaman baru yang dapat membuat suatu

³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), Hal. 3

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 13

perubahan. Tentunya dalam belajar didukung oleh adanya tenaga pendidik atau Guru yang mampu memfasilitasi proses pemahaman peserta didik, meningkatkan pengembangan kegiatan belajar peserta didik dan mengontrol proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Pengajaran harus dirancang dengan sistematis dengan mempertimbangkan tahapan berpikir siswa.⁸ Oleh karena itu, selain guru menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal.28

⁷ Anissatul, *Strategi Belajar...*, hal.1

⁸ Musrikah, Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.1 No.1, Tahun 2017, hal.156

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹ Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰ Melalui model pembelajaran guru dapat mempermudah peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, mengekspresikan ide yang dimiliki oleh setiap diri peserta didik.

Pembelajaran yang dikemas berupa guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Padahal jika kita mampu melihat lebih dalam, setiap anak memiliki keterampilan bereksplorasi dalam belajar. Akan lebih baik jika guru dapat mengemas pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Seperti berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk membantu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *examples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan

⁹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), Hal. 99

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 46

masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.⁵ Model pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif, serta menariknya penggunaan gambar dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan.¹¹ Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹² Dengan metode atau cara mengajar yang digunakan oleh guru harus mampu menimbulkan sikap positif dalam belajar dan menjadikan gemar belajar.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Selain itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.¹³ Sehingga keadaan

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.223

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.320

¹³Hamzah & Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 75

tersebut dapat menurunkan tingkat motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan.¹⁴ Dengan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik maka akan meningkatkan motivasi belajar yang tumbuh dari setiap individu peserta didik. Apabila motivasi belajar dalam diri mengalir dengan baik maka akan berpengaruh pada pencapaian tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damiami dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”, diperoleh hasil perhitungan hipotesis nilai $t_{hitung} = 3,313$ dan kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.¹⁵

¹⁴ Kompri, *Motivasi...*, hal.227

¹⁵ Damiami, *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:¹⁷

Terkait model pembelajaran yang digunakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ini macam-macam. Namun yang paling sering digunakan adalah ceramah. Biasanya untuk kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III saya menggunakan model ceramah kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Banyak siswa kurang berminat, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berjalan. Mereka memiliki pemahaman terhadap materi tetapi cenderung hanya sesaat setelah pembelajaran berlangsung. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa sudah paham akan tetapi menghasilkan hasil belajar yang rata-rata belum sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan utamanya pada kelas III pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sehingga diharapkan dengan penerapan Model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, tingkat motivasi belajar dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur

¹⁶Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Agustus 2017

¹⁷Hasil Wawancara dengan wali kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

penerapan pembelajaran bagi Guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dikarenakan di MI tersebut metode ceramah masih banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, kiranya peneliti berasumsi model yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terbatasnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memahami materi yang diberikan.

- b. Kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik sehingga pembelajaran belum berjalan dengan efektif.
- c. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
- d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- c. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁸ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0), berbunyi:
- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *examples non examples* motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk efektifitas pembelajaran di kelas misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

c. Bagi Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari serta dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran

examples non examples terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.¹⁹

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.²⁰

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

¹⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 61

²⁰Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, hal. 193

yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 1-5

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran *examples non examples*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.